

The Psychology of Money: Pelajaran Abadi Mengenai Kekayaan, Ketamakan, dan Kebahagiaan.

Ayu Safitri^{1*}, Putri Rizky Apriyani², Shen Fuwi³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Terbuka, Indonesia

*Corresponding email: 15ayusafitri@gmail.com

Abstrak - Studi ini bertujuan mengulas isi buku berjudul *The Psychology of Money: Pelajaran Abadi Mengenai Kekayaan, Ketamakan, dan Kebahagiaan* sebagai upaya mempelajari serta menelaah isi dari buku tersebut. Penelitian dengan metode berupa kualitatif deskriptif ini menilik cara sederhana menjadi kaya, dan pola pikir yang tepat tentang uang dengan pendekatan kualitatif. Studi ini berisi analisis isi terhadap buku di atas. Sumber data yang digunakan penulis merupakan sumber data yang didapat dari berbagai jenis artikel, jurnal, dan buku yang masih berkaitan dengan objek yang diteliti. Buku ini adalah buku bertema pengembangan diri. Dalam buku ini dikatakan seseorang menggunakan uang dengan baik bukan karena ia memiliki pengetahuan yang baik tentang uang, melainkan karena ia berperilaku yang tepat pada saat menggunakan uang. Buku ini mengajarkan pembaca untuk tentang cara yang tepat pada saat kita mengambil keputusan tentang uang. Terdapat 19 cerita yang menyajikan beragam keanehan orang dalam mengambil keputusan terkait dengan uang.

Kata Kunci: Kebahagiaan, Kekayaan, Pengembangan Diri, Uang

Abstract - This study aims to review the contents of a book entitled "*The Psychology of Money: Timeless Lessons About Wealth, Greed, and Happiness*" as an effort to study and examine the contents of the book. This research using a qualitative descriptive method looks at the simple way to get rich, and the right mindset about money with a qualitative approach. This study contains a content analysis of the book above. The data sources used by the author are data sources obtained from various types of articles, journals, and books that are still related to the object under study. This book is a self-development-themed book. In this book it is said that a person uses money well not because he has good knowledge about money, but because he behaves properly when using money. This book teaches readers about the right way when we make decisions about money. There are 19 stories that present various strange people making decisions related to money.

Keywords: Happiness, Money, Self Development, Wealth

PENDAHULUAN

Buku *The Psychology of Money: Pelajaran Abadi Mengenai Kekayaan, Ketamakan, dan Kebahagiaan* merupakan sebuah buku yang ditulis oleh Morgan Housel yang bertema pengembangan diri mengenai bagaimana hubungan manusia dengan uang dari sudut pandang perilaku manusia. Premis buku ini adalah bahwa mengelola uang dengan baik tidak ada hubungannya dengan kecerdasan, tetapi lebih banyak hubungannya dengan perilaku, dan perilaku sukar diajarkan, bahkan kepada orang-orang yang sangat cerdas. Seorang jenius yang kehilangan kendali atas emosinya bisa mengalami bencana keuangan. Sebaliknya, orang biasa tanpa pendidikan finansial bisa kaya jika mereka punya sejumlah keahlian terkait perilaku yang tidak berhubungan dengan ukuran kecerdasan formal (Jenah et al., 2023; Marpaung & Asbari, 2023; Rosita et al., 2023; Tsoraya et al., 2023; Yanuar et al., 2023).

Morgan Housel menyebut *softskill* itu psikologi uang. Tujuan dari diciptakannya buku ini adalah menggunakan cerita-cerita pendek untuk meyakinkan anda bahwa keahlian lunak lebih penting daripada segi teknis uang. Uang, Investasi, keuangan pribadi, dan keputusan-keputusan bisnis biasanya diajarkan sebagai bidang berbasis matematika, dengan data dan rumus memberi tahu kita apa yang harus dilakukan. Namun, di dunia nyata, orang tidak membuat keputusan finansial di *spreadsheet*. Mereka membuatnya di meja makan, atau di ruang rapat, di mana sejarah pribadi, pandangan unik tentang dunia, ego, kebanggaan, pemasaran, dan berbagai insentif bercampur.

Kita semua melakukan hal gila dengan uang, karena kita semua relatif baru dalam permainan dan apa yang tampak gila bagi seseorang, boleh jadi masuk akal bagi orang lain. Namun tidak ada yang gila, kita semua membuat keputusan berdasarkan pengalaman unik masing-masing yang tampak masuk akal bagi kita pada saat tertentu. Terdapat 20 bab dalam buku ini yang menjabarkan apa yang dianggap ciri terpenting dan paling kontra intuitif dalam psikologi uang. Cerita-cerita tersebut akan mengeksplorasi cara-cara aneh orang berpikir tentang uang dan mengajari pembaca cara memahami satu topik dalam hidup dengan lebih baik.

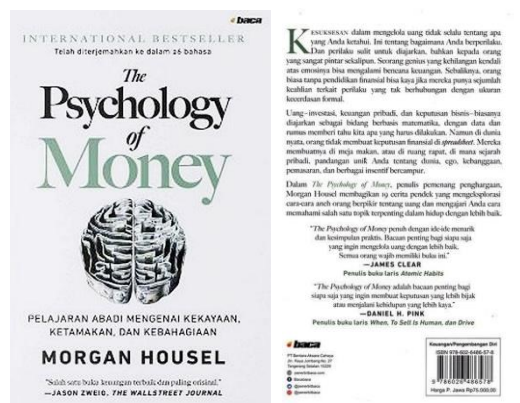
METODE PENELITIAN

Pada studi ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berupa analisis isi (*content analysis*). Adapun definisi dari kualitatif adalah suatu pendekatan atau metode penelitian dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2013). Dalam tradisi kualitatif proses penelitiannya tidak sesederhana penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif sebelum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, perlu melampaui tahapan proses berpikir kritis-ilmiah, yaitu proses berpikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena - fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengamatan. Hasil pengamatan merupakan temuan yang perlu dianalisis, untuk selanjutnya menjadi dasar dalam teorisasi (Nugrahani & Hum, 2014).

Penelitian kualitatif sendiri menghasilkan data yang bersifat deskriptif yang hasilnya berupa tulisan, ucapan, serta perilaku dari orang yang dijadikan objek pengamatan (Nugrahani & Hum, 2014). Sebagai tambahan, penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif, dimana penelitian yang dihasilkan adalah kata-kata yang bersifat deskriptif yang akan menilik makna dari sebuah objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku yang ditulis oleh Morgan Housel berjudul *The Psychology of Money: Pelajaran Abadi Mengenai Kekayaan, Ketamakan, dan Kebahagiaan* adalah buku yang mengulas tentang keuangan melalui perspektif perilaku manusia. Morgan Housel merupakan partner di *The Collaborative Fund* dan mantan kolumnis di *The Motley Fool* dan *The Wall Street Journal*. Ia dua kali memenangkan *Best in Business Award* dari *Society of American Business Editor and Writers*, pemenang *New York Times Sidney Award*, dan dua kali menjadi finalis untuk *Gerald Loeb Award*. Buku yang dibaca peneliti adalah buku yang telah diterjemahkan oleh Zia Anshor tahun 2022, yang dicetak oleh PT. Bentara Aksara Cahaya, Tangerang Selatan dan diterbitkan oleh Penerbit BACA.



Judul : The Psychology of Money: Pelajaran Abadi Mengenai Kekayaan, Ketamakan, dan Kebahagiaan
Penulis : Morgan Housel
Penerbit : Penerbit BACA
Tahun Terbit : 2022
Jumlah Halaman : 268 Halaman
ISBN : 978-602-6486-57-8

Gambar. Informasi Buku
Sumber: Gramedia.com (2022)

Uang punya banyak ironi, berikut satu yang penting adalah kekayaan adalah apa yang tak terlihat. Seseorang yang mengendarai mobil seharga \$100.000 boleh jadi kaya. Namun, satu-satunya data yang dapat diketahui mengenai kekayaannya adalah bahwa uangnya berkurang sebanyak \$100.000 sesudah ia membeli mobil (atau utangnya bertambah \$100.000). Kita cenderung menilai kekayaan berdasarkan apa yang kita lihat, karena itulah informasi yang tersedia untuk menakar keberhasilan finansial. Namun kebenarannya adalah bahwa kekayaan merupakan apa yang tak terlihat. Kekayaan adalah aset finansial yang belum diubah menjadi barang yang bisa dilihat. Satu-satunya cara memiliki kekayaan adalah tak membelanjakan uang yang dimiliki. Itu bukan satu-satunya cara mengumpulkan kekayaan; itulah definisi kekayaan. Seharusnya kita berhati-hati dalam mendefinisikan perbedaan antara memiliki kekayaan (*wealthy*) dan kaya (*rich*). Kaya merujuk pada pendapatan sekarang. Seseorang yang memiliki rumah barang mewah hampir pasti kaya, karena walaupun didapat dengan berhutang, diperlukan tingkat pendapatan tertentu untuk menanggung cicilannya.

Tak sukar menemukan orang kaya, mereka cenderung sengaja menampilkan diri. Namun kekayaan itu tersembunyi. Kekayaan adalah pendapatan yang tidak dibelanjakan, kekayaan adalah pilihan yang belum diambil untuk membeli sesuatu kelak. Nilainya berada di pemberian pilihan, keluwesan, dan pertumbuhan agar kelak bisa membeli lebih banyak daripada yang dapat dibeli sekarang. Dunia penuh dengan orang yang tampil sederhana tapi sebenarnya memiliki kekayaan dan orang yang tampil kaya tapi hampir bangkrut. Ingatlah itu ketika menilai keberhasilan seseorang dan menetapkan tujuan sendiri.

Poin selanjutnya sederhana tapi seringkali terlewat, adalah bahwa membangun kekayaan tidak banyak berhubungan dengan pendapatan atau hasil investasi, dan banyak berhubungan dengan tingkat tabungan. Tabungan pribadi dan gaya hidup sederhana adalah bagian dari rumus uang yang lebih banyak bisa dikendalikan dan punya peluang seratus persen efektif sekarang maupun masa depan. Kekayaan hanyalah kumpulan sisa sesudah membelanjakan apa yang anda dapat. Tak kalah penting, nilai kekayaan itu relatif terhadap apa yang dibutuhkan. Di atas tingkat pendapatan tertentu, yang dibutuhkan hanyalah apa yang ada di bawah ego kita. Pikirkanlah seperti itu, kita semua menjadi tahu cara paling dahsyat untuk menambah tabungan bukan menambah pendapatan, melainkan menambah kerendahan hati. Jadi, kemampuan orang untuk menabung lebih bisa dikendalikan daripada yang biasa diduga. Tabungan bisa diciptakan dengan pengurangan belanja. Kita bisa berbelanja lebih sedikit jika menginginkan lebih sedikit, menginginkan lebih sedikit jika mengurangi memusingkan apa yang dipikirkan orang lain. Seperti yang dikatakan di buku ini, uang lebih mengandalkan psikologi daripada pengetahuan keuangan.

Mendapat uang itu satu hal, namun menjaganya itu lain cerita. Untuk mendapat uang, diperlukan pengambilan risiko, sikap optimis, dan tampil di luar. Namun menyimpan uang membutuhkan kebalikan pengambilan risiko. Diperlukan kerendahan hati, dan rasa takut kehilangan apa yang didapat dengan cepat. Diperlukan sikap hemat dan pengakuan bahwa setidaknya Sebagian yang didapat itu karena keberuntungan, jadi keberhasilan masa lalu tidak bisa diandalkan untuk berulang terus-menerus. Penumpukan hanya bekerja jika bisa memberi waktu tumbuh bertahun-tahun bagi asset. Mirip menanam pohon: pertumbuhan setahun tidak akan menunjukkan banyak kemajuan

yang signifikan, 10 tahun kemudian kita bisa mulai melihat perbedaannya, dan 50 tahun bisa menciptakan sesuatu yang benar-benar luar biasa. Kita bisa menghabiskan bertahun-tahun mencoba mencari tahu bagaimana Warren Buffet mencapai hasil investasinya: bagaimana dia menemukan perusahaan-perusahaan terbaik, saham termurah, dan manajer terbaik. Itu sukar, namun yang tak begitu sukar adalah menunjukkan apa yang tak dia lakukan. 1) Dia tak berutang berlebihan, 2) Dia tak merusak reputasi bisnisnya, dan 3) Dia tak mengikatkan diri ke satu strategi, satu pandangan dunia, atau satu tren yang sedang berlangsung. Dia bertahan. Kemampuan bertahan memberinya umur panjang untuk konsisten berinvestasi dari umur 10 sampai setidaknya umur 89 – adalah yang menyebabkan penumpukan menghasilkan keajaiban. Satu hal itulah yang paling penting ketika menjabarkan keberhasilannya.

Adapun kelebihan dari Buku mengenai kekayaan dan keuangan yang ditulis oleh Morgan Housel ini mudah dipahami walaupun buku ini adalah buku yang sudah diterjemahkan. Memanfaatkan waktu luang untuk menambah wawasan mengenai keuangan dengan membaca buku ini adalah pilihan yang tepat karena mengandung makna dan pesan yang mudah dipahami lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku ini menyadarkan bahwa perilaku serta gaya hidup dapat mempengaruhi kekayaan yang kita miliki, sehingga kita lebih mawas diri dalam mengelola keuangan kita. Walaupun buku *The Psychology of Money* mengulas tentang keuangan, tetapi siapapun bisa membaca buku ini. Penulis bermaksud memberi informasi kepada semua orang – tak harus orang dewasa saja, anak remaja pun dapat mempelajarinya agar dapat memahami dan mengerti tentang keuangan sejak dini.

Kekurangan yang ada pada buku ini ialah Morgan Housel mengulas banyak sekali cara pengelolaan keuangan yang baik. Akan tetapi, tak semua saran atau cara yang disebutkan dapat dengan mudah diterapkan. Bahkan, terdapat cara yang cenderung sulit diterapkan. Maka, ketika membacanya, tentukan sendiri cara mengelola keuangan yang cocok untuk dengan diri masing-masing. Hal lain yang menjadi kekurangan pada buku ini adalah karena buku ini merupakan buku hasil terjemahan, tidak heran jika banyak sekali pemakaian bahasa baku yang cenderung monoton sehingga pembaca yang awam akan sedikit mengalami kesulitan untuk memahami poin yang hendak disampaikan penulis. Namun, hal tersebut tidak akan membuat buku *The Psychology of Money* kehilangan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

KESIMPULAN

Mengelola keuangan itu bukan untuk menjadi kaya (*rich*), melainkan untuk menjadi pribadi yang mandiri di kehidupan ini. Kehidupan mandiri yang dimaksud yakni kehidupan tanpa bergantung pada orang lain terkait keuangan. Penulis sangat menekankan untuk menabung, berinvestasi, dan bertahan. Namun, tidak dijelaskan secara eksplisit tentang bagaimana memulai untuk menabung dan berinvestasi. Mungkin penulis menganggap kita sudah tahu mengenai hal itu. Ia hanya memaparkan untuk memberikan pelajaran pada siapa pun dalam menata pengelolaan keuangannya. Akan tetapi, hal ini bukan berarti orang yang sudah rutin berinvestasi dan menabung tidak perlu membaca buku ini. Siapapun dapat membacanya sebagai pengingat dan menambah wawasan terkait cara mengelola keuangan yang menekankan pada sudut perilaku.

Melalui buku ini Morgan mengajak pembaca untuk mengetahui cara bijak mengelola keuangan. Ketika uang berlimpah, kita tak membelanjakan untuk pamer atau hanya karena ingin mendapat pujian. Sebab, itu berarti cadangan uang yang kita miliki semakin berkurang. Buku yang ditulis oleh Morgan Housel ini adalah buku populer yang sangat laris hingga diterjemahkan ke dalam 26 bahasa. Buku ini menyajikan cerita-cerita penyebab kesuksesan dan kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan agar pembaca mendapatkan pengetahuan yang tepat terkait pola pikir keuangan.

Pada akhirnya mengelola keuangan bukanlah ilmu pasti, melainkan perlu *softskill* karena dipengaruhi oleh perilaku masing-masing individu tentang cara mengelola keuangan. Itulah yang disebut psikologi uang. Penulis berharap kita bisa menghindari sifat tamak, dan pamer akan kekayaan. Caranya, yakni hidupilah dengan menyesuaikan kebutuhan, bukan memuaskan keinginan yang tak ada habisnya. Kehidupan ini memang disokong oleh uang, namun jika kita bisa membatasi diri dengan tindakan “cukup”, maka kebahagiaan akan melekat pada kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademika, A. V., Muzaki, R. I., & Asbari, M. (2023). Mengenal Diri dalam Perspektif Filsafat Socrates. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 177–182.
- Akhyar, F., Pratama, A., & Asbari, M. (2023). Dunning Kruger Effect: Argumen Individu Mewujudkan Percaya Diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 89–91.
- Amalia, I., & Asbari, M. (2024). Self-Transforming Mind : Menemukan dan Mengoptimalkan Potensi Diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 02(01), 7–13.
- Anggraini, D. M., Asbari, M., Eka, I., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Strong Why: Menguatkan Logika Mengapa dalam Kehidupan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 11–14.
- Ardelia, M. A., & Asbari, M. (2023). Filosofi Penyakit Hati: Perspektif Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 62–67.
- Asbari, M., & Alawiyah, V. (2022). Apatisme: Urgensi Norma Agama di Masa Tidak Normal. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 105–111.
- Aulia, A. R., & Asbari, M. (2022) Hakikat Manusia Sebagai Homo Fiber. *Jurnal pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02 (01), 6873.
- Aulia, T. N., & Asbari, M. (2023). Bahaya Digital Fatigue pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 30–33.
- Azzahra, F., Asbari, M., & Sartika, V. D. (2023). Membaca tapi Nihil Makna: Problematika Literasi? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 183–189.
- Erwianto, R. F., & Asbari, M. (2023). Minimalisme: Sedikit Barang, Sedikit Masalah? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 123–127.
- Fadli. (2020). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 01. Hlm-36.
- Febiyanti, N., Asbari, M., Lestari, S., & Santoso, G. (2023). Kunci Literasi: Jangan Paksa Anak Membaca? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 76–79.
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6.
- Febriani, S., Nevi, F., Khoerunisa, A., Patika Sari, I., Emilia, S., Asbari, M., Tinggi Ilmu Ekonomi Insan Pembangunan, S., & Insan Pembangunan, S. (2022). Students Moral Education as “Moral Force” in Social Life. *Journal of Information Systems and Management*, 2(1), 1–7. <https://jisma.org>
- Fitriani, Y., Asbari, M., & Mutiara, N. (2023). Kecerdasan Emosional: Standar Kedewasaan? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 96–99.
- Hidayatullah, S., Emylisa, H., & Asbari, M. (2023). Algoritma Cinta: Memahami Relasi Pasangan Hidup? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 104–108.
- Housel, M. (2022) *The Psychology Of Money*. Penerbit BACA
- Jenah, M., Fernandez, I. D. T., Sumarni, N., Asbari, M., Agusna, S., & Ramayanti, N. (2023). Pygmalion Effect: Esensi Ekspektasi Positif terhadap Keberhasilan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 228–232.
- Kuswantoro, & Asbari, M. (2022). Rekayasa, Takhta dan Malapetaka: Sebuah Pedoman. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 101–104.
- Mahendra, R., & Asbari, M. (2023). Efek Diderot: Alasan Overshopping? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 80–84.
- Maria, J. F. M., Asbari, M., Sari, D. S., & Sidik, A. (2023). Kolaborasi dan Orkestrasi: Instrumentasi Berkarya di Era Modern. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 100–103.
- Marpaung, R. A., & Asbari, M. (2023). Break The Limit: Keluar dari Zona Nyaman? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 203–208.
- Melani, J. A., Asbari, M., & Putri, F. E. (2023). The Role of the Group Process System Approach in Optimizing Learning Management. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(1), 39–43.
- Melani, N., Hanifah, S., & Asbari, M. (2023). Solusi Interaksi di Era Informasi: Mengendalikan Obsesi dan Mengelola Emosi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 77–80.

- Mul'aini, T. A., & Asbari, M. (2022). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang”. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.7>
- Mutiara, N., Asbari, M., & Fitriani, Y. (2023). Passion, Purpose dan Value: Tiga Indikator Sukses Karier? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 76–79.
- Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. (2023). Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 63–66.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Nurhayati, P., Asbari, M., & Naharussurur, A. R. (2023). Law of Attraction: Inilah Jalan Meraih Impian? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 128–132.
- Prasadana, J. P., & Asbari, M. (2023). Jangan Terjebak pada Indecisiveness: Perspektif Seorang Cak Nun. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 109–113.
- Prasetyo, D., Renaldi, A., & Asbari, M. (2023). Social Selling: Interaksi Budaya di Era Media Sosial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 26–30.
- Rahayu, S., Asbari, M., & Nurhayati, W. (2023). Delayed Gratification: Menahan Sedikit Kesenangan untuk Kebahagiaan Besar Jangka Panjang. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 114–118.
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 25–29. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2>
- Rifqi, R. D. S., Asbari, M., & Purba, N. P. (2023). Media Sosial: Ketika Maya Lebih Indah dari Nyata. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 85–88.
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 55–58.
- Sihotang, K. (2017). Berpikir kritis: sebuah tantangan dalam generasi digital. *Respons*, 22(02), 227–248.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Bandung: Alfabeta*
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Pratiwi, A. (2023a). Happiness Inside: Menemukan Kekosongan Kebahagiaan Manusia Modern. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 202–206.
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Pratiwi, A. (2023b). Revolusi Digital: Meningkatkan Relasi, Mengurangi Intensi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 34–38.
- Yanuar, H. F., Nurhakim, A. L., Rahmawati, I. A., & Asbari, M. (2023). Social Cultivator: Tantangan untuk Konsisten pada Toleransi dan Empati. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 45–49.
- Yuniar, A. C., Atfal, M., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Bahaya Positif Thinking? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 36–39.